

**PERKEMBANGAN ORGANISASI TAPAK SUCI DI SURABAYA TAHUN 1966-1991****Dinni Mufidatun Nisa**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [dinninisa16040284022@mhs.unesa.ac.id](mailto:dinninisa16040284022@mhs.unesa.ac.id)

**Thomas Nugroho Aji**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [thomasnugroho@unesa.ac.id](mailto:thomasnugroho@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan organisasi yang berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom ke-11. Tapak Suci mudah diterima masyarakat karena perguruan seni beladiri yang berasas Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta berjiwa persaudaraan. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta. Kelahiran Tapak Suci memiliki tujuan bela agama dan bangsa. Surabaya adalah salah satu kota tujuan pengembangan Tapak Suci sehingga dengan proses yang cukup panjang dengan akar sejarah yang dilaluinya, Tapak Suci Surabaya resmi berdiri pada tanggal 2 September 1966. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu : Pembentukan Organisasi Tapak Suci di Surabaya, Perkembangan Organisasi Tapak Suci di Surabaya, Kiprah Organisasi Tapak Suci pada aspek kebudayaan dan dampaknya bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian sejarah yang memiliki beberapa tahapan yaitu : peneliti mengumpulkan beberapa sumber dari buku, arsip, internet, dan melakukan wawancara pada saksi sejarah. Selanjutnya peneliti melakukan kritik sumber dengan mengaitkan informasi-informasi yang didapatkan. Peneliti menginterpretasikan informasi-informasi yang sudah dikaitkan sehingga dapat melakukan penulisan sejarah. Berdirinya organisasi Tapak Suci di Surabaya berawal dari struktur organisasi Pemuda Muhammadiyah Surabaya pada periode 1960-an diantaranya adalah kegiatan bela diri. Ilmu beladiri yang dikembangkan di organisasi Muhammadiyah salah satu tujuannya menghadapi teror-teror yang dilancarkan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) beserta simpatisannya. Agus Tjik kemudian diteruskan oleh M.Yazid membentuk organisasi beladiri Pemuda Muhammadiyah Surabaya Utara dengan nama "Tunas Melati". Setelah mengikuti dua perlombaan yang diwakili oleh Chusnan David memunculkan ide untuk bergabung dengan organisasi beladiri dalam naungan Muhammadiyah yaitu Tapak Suci. Perkembangan Tapak Suci Surabaya lebih ditekankan pada pengembangan jurus-jurus, hasil kombinasi antara perguruan Tapak Suci dan pengembangan pencak silat Sedayu yang dimiliki oleh pendekar Chusnan David. Berdirinya Organisasi Tapak Suci di Surabaya mempunyai kiprah dan dampak positif bagi masyarakat Surabaya karena pedoman yang dimiliki dan sikap keterbukaan ilmu maupun keahlian.

**Kata Kunci:** Tapak Suci, Surabaya, Perkembangan, Kiprah.

**Abstract**

The Sacred Site of Putera Muhammadiyah is an organization under the auspices of Persyarikatan Muhammadiyah as the 11th autonomous organization. The Sacred Site is easily accepted by the community because the Islamic-based martial arts college is based on the Qur'an and As-Sunnah and has a brotherhood. Sacred Site was established on 10 Rabiul Awal 1383 H or coincided with July 31, 1963 in Kauman Yogyakarta. The birth of the Holy Site has the purpose of defending religion and nation. Surabaya is one of the destinations for the development of Sacred Sites so that with a long process with historical roots, Tapak Suci Surabaya was officially established on September 2, 1966. The problems examined in this study are: The Establishment of Holy Site Organization in Surabaya, The Development of Sacred Site Organization in Surabaya, The Work of The Holy Site Organization on cultural aspects and its impact on society. The research method used by researchers is a historical research method that has several stages, namely: researchers collect several sources from books, archives, the internet, and conduct interviews on historical witnesses. Furthermore, the researchers criticized the source by linking the information obtained. Researchers interpret the information that has been linked so that it can do history writing. The establishment of The Sacred Site organization in Surabaya started from the organizational structure of Muhammadiyah Youth Surabaya in the 1960s, among others, martial arts activities. Martial arts developed in muhammadiyah organization is one of the objectives to deal with the terrors launched by the Indonesian Communist Party (PKI) and its sympathizers. Agus

Tjik was then continued by M.Yazid to form a youth martial arts organization muhammadiyah North Surabaya with the name "Tunas Melati". After participating in two races represented by Chusnan David came up with the idea to join the martial arts organization in the auspices of Muhammadiyah, the Sacred Site. The development of The Sacred Site of Surabaya is emphasized more on the development of the movements, the result of the combination of the Sacred Site college and the development of Sedayu martial arts pencak owned by the warrior Chusnan David. The establishment of The Sacred Site Organization in Surabaya has a gait and positive impact for the people of Surabaya because of the guidelines and openness of knowledge and expertise.

**Keywords:** *Tapak Suci, Surabaya, development, gait.*

**PENDAHULUAN**

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci berasal Islam, bersumber pada *Al Qur'an* dan *As-Sunnah*, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 *Rabiul Awal* 1383 H atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Kelahirannya memiliki tujuan bela agama dan bela bangsa.

Era modern ini banyak aliran pencak silat yang tergeser oleh perkembangan zaman, terlebih kehidupan masyarakat yang telah terhegemoni oleh budaya-budaya asing yang semakin menyudutkan perkembangan budaya tradisional. Seperti adanya beladiri asing Taekwondo, Jujitsu, Muai Thai, dan lain-lain. Berikut persentase perbandingan beladiri di Indonesia.

Tabel.1.



Perkembangan pencak silat di kalangan masyarakat mengalami pergeseran nilai, baik dari segi keolahragaan maupun esensinya. Pencak silat yang ada di Indonesia selain sebagai ilmu ketangkasan diri juga sebagai seni. Saat ini beladiri atau pencak silat sudah dijadikan hobi bahkan profesi. Dilihat dari banyaknya lomba atau turnamen yang juga diikuti beladiri asing sebagai salah satu strategi untuk menarik minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari beladiri tersebut. Selain sebagai olahraga, pencak silat juga merupakan olah kanuragan yang mampu menaikkan kualitas fisik maupun psikis. Dengan olah

kanuragan seorang pesilat mampu menaikkan spiritualitasnya untuk tetap selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta. Tapak Suci adalah salah satu perguruan yang menanamkan nilai-nilai spiritual.

Tanggal berdirinya Organisasi Tapak Suci yaitu 31 Juli 1963, yang bertepatan dengan kondisi negara yang belum stabil. Kondisi konflik antara kelompok komunis dan anti komunis terjadi di kampung Kauman Yogyakarta, sebagai pusat gerakan dakwah Islam Muhammadiyah. Warga Kauman mendapat berbagai gangguan, maka dengan kehadiran Tapak Suci memberi rasa aman. Setelah resmi berdiri dilakukan usaha-usaha pengembangan yang mendukung terciptanya Tapak Suci sebagai suatu perguruan silat yang metodis dan dinamis serta bisa tersebar keseluruh Indonesia salah satu kota tujuan pengembangannya diwilayah Jawa Timur adalah Surabaya.

Penulisan ini terdiri dari tiga rumusan masalah: *pertama*, Bagaimana pembentukan Organisasi Tapak Suci 1966 di Surabaya ? , *kedua*, Bagaimana perkembangan Organisasi Tapak Suci di **Surabaya** ? dan *ketiga*, Bagaimana kiprah organisasi Tapak Suci pada aspek kebudayaan dan dampaknya bagi masyarakat?

**METODE**

Metode penelitian merupakan langkah atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, historiografi. <sup>1</sup>

Pertama adalah Heuristik (Pengumpulan Data\Sumber) merupakan proses dalam pengumpulan sumber-sumber yang diperlukan dan relevan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti mencari sumber yang berhubungan dengan judul artikel. Peneliti mendapatkan data yang diperlukan melalui pelaku sejarah yaitu Bpk Fanan Hasanudin, serta sumber lain yang mendukung dalam pengerjaan penelitian ini diperoleh dari Suara Muhammadiyah, arsip-arsip serta dokumen-dokumen dari pimpinan daerah Muhammadiyah Surabaya dan buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Negeri Surabaya yang relevan dengan topik

<sup>1</sup> Aminuddin kasdi. Memahami Sejarah. Surabaya: Unesa University Press. 2005. hlm 10-11.

pembahasan yang sesuai dan dapat membantu memudahkan penulisan. Tahap kedua Kritik Sumber (Menguji Sumber). Tahap kritik sumber ini dilakukan verifikasi atau pengujian validasi terhadap sumber yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sejarah tentang perkembangan organisasi Tapak Suci. Tahap ketiga Interpretasi (Menganalisis Fakta). Tahap interpretasi atau penafsiran terhadap sumber untuk mencari hubungan antar berbagai fakta yang diperoleh dan setelah itu ditafsirkan. Fakta yang diperoleh harus relevan yang kemudian diinterpretasikan sehingga dapat merekonstruksi fakta sejarah. Tahap terakhir Historiografi (Penulisan Hasil Penelitian). Tahap historiografi atau tahap penulisan sejarah. Tahap historiografi, fakta yang diperoleh dan ditafsirkan kemudian direkonstruksi menjadi urutan yang kronologis sebagai hasil penelitian sejarah tentang *“Perkembangan Organisasi Tapak Suci Di Surabaya Tahun 1966-1991”*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Tapak Suci Surabaya

#### 1. Sejarah Berdirinya Organisasi Tapak Suci

Tapak Suci sebagai salah satu varian seni beladiri pencak silat memiliki ciri khas menunjukkan identitas yang kuat. Ciri khas tersebut dikembangkan melalui proses panjang dalam akar sejarah yang dilaluinya. Berawal dari aliran pencak silat Banjaran di Pesantren Binorong Banjarnegara pada tahun 1872, aliran ini kemudian berkembang menjadi perguruan seni beladiri di Kauman Yogyakarta karena perpindahan guru (pendekarnya) yaitu KH. Busyro Syuhada, akibat gerakan perlawanan bersenjata yang dilakukan sehingga beliau menjadi sasaran penangkapan yang dilakukan kolonial Belanda. Pendekar KH. Busyro Syuhada mendapatkan banyak murid di Kauman.

Perguruan seni pencak silat ini didirikan pada tahun 1925 dan diberi nama perguruan Cikauman yang dipimpin langsung oleh pendekar M.A Wahib dan pendekar A. Dimiyati, yaitu dua orang murid yang tangguh dari KH. Busyro Syuhada. Perguruan ini memiliki landasan agama yang kuat. Perguruan ini menegaskan untuk seluruh pengikutnya bebas dari syirik (menyekutukan Tuhan) dan mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama dan bangsa. Perguruan Cikauman banyak melahirkan pendekar-pendekar muda yang akhirnya mengembangkan cabang perguruan untuk memperluas jangkauan dengan nama perguruan Seranoman pada tahun 1930<sup>2</sup>.

Perkembangan kedua perguruan ini semakin pesat dengan bertambahnya murid yang cukup banyak. Murid-murid dari perguruan ini kemudian banyak menjadi anggota Laskar Angkatan Perang Sabil (APS) untuk melawan penjajah dan banyak yang gugur dalam

perlawanan bersenjata. Lahirnya pendekar-pendekar muda hasil didikan Cikauman dan Seranoman memungkinkan untuk mendirikan perguruan baru yaitu perguruan Kasegu pada tahun 1951, atas desakan murid-murid dari perguruan Kasegu inilah muncul inisiatif untuk menggabungkan semua perguruan silat yang sealign. Pada tahun 1963, desakan itu semakin kuat namun mendapatkan tentangan dari para ulama Kauman dan para pendekar tua yang merasa terlangkahi. Pendekatan yang intensif dan pertimbangan yang dilakukan bahwa harus ada kekuatan fisik yang dimiliki umat Islam dalam menghadapi komunis yang melakukan provokasi terhadap umat Islam, maka gagasan untuk menyatukan kembali kekuatan-kekuatan perguruan dimulai. Seluruh perangkat organisasi dipersiapkan dan akhirnya sepakat untuk menggabungkan perguruan yaitu Perguruan Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta dengan ketua umum pertama Djarnawi Hadikusumo. Tapak Suci dibentuk dengan tujuan membentuk teknik beladiri tanpa alat atau senjata meski pada dasarnya jika dalam keadaan terdesak benda-benda yang ada pada genggamanpun mampu dijadikan senjata. Namun demikian Tapak Suci tidak sekedar untuk beladiri tapi juga mampu membentuk pengendalian diri yang tinggi kepada guru maupun anggotanya. Setelah Tapak Suci berdiri dan mulai berkembang kemudian perguruan ini mulai menerima permintaan untuk membuka cabang di daerah-daerah lain. Selain itu, perguruan ini secara otomatis menjadi wadah silaturahmi para pendekar yang berada di lingkungan Muhammadiyah.

Tahun 1964, organisasi Muhammadiyah pusat yang diketuai oleh KH. Ahmad Badawi, untuk itu Tapak Suci dapat langsung diterima menjadi organisasi otonom Muhammadiyah. Selanjutnya perguruan mengganti nama menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang disingkat Tapak Suci. Daerah pertama cabang Tapak Suci berdiri di Jawa Timur, kemudian disusul di Sumatera Selatan, Jakarta, dan Sumatera Barat. Sekarang Tapak Suci sudah menyebar hingga ke Singapura, Belanda, Jerman, Austria, dan Mesir.

Adapun arti lambang Organisasi Tapak Suci, bentuk bulat : bertekad bulat, berdasar biru : keagungan, bertepi hitam : kekal dan abadi melambangkan sifat Allah SWT, bunga mawar : keharuman, warna merah : keberanian, daun kelopak hijau : kesempurnaan, bunga melati putih : kesucian, jumlah sebelas : rukun Islam dan rukun iman, tangan kanan putih : keutamaan, terbuka : kejujuran, berjari rapat : keeratatan, ibu jari tertekuk : kerendahan hati, sinar matahari kuning : Putera Muhammadiyah. Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama Tapak Suci yang mengandung arti bertekad bulat mengagungkan asma Allah SWT, kekal dan abadi. Dengan keberanian menyerbakkan keharuman dengan

<sup>2</sup> Akhmadi, Heri & D Rudianto. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta: Golden Terayon Press. 2011. Hlm 5.

sempurna dan kesucian menunaikan rukun islam dan rukun iman. Mengutamakan keeratan dan kejujuran dengan rendah hati.

## 2. Sejarah Lahirnya Tapak Suci Surabaya

Surabaya adalah salah satu kota tujuan pengembangan Tapak Suci. Dalam struktur organisasi Pemuda Muhammadiyah Surabaya pada periode 1960-an mempunyai apa yang disebut “Bagian” yang membidangi Drum Band, Sepakbola, Band, Drama, Bulu tangkis, dan Beladiri<sup>3</sup>.

Seorang pendekar yang mendapat kepercayaan untuk melatih Pemuda Muhammadiyah Surabaya Utara adalah Agus Tjik. Pembinaan dan latihan beladiri dilaksanakan di Madrasah Al-Mufidah (Masjid At-Taqwa) Jl. Kampung Baru Nur Anwar Gg. I (sekarang Jl. Kalimas Udik) Surabaya. Sangatlah disayangkan latihan dan pembinaan yang baru berjalan tersebut tidak bisa dilanjutkan karena Agus Tjik bertugas ke Sulawesi. Namun demikian, Agus Tjik telah berhasil menanamkan dasar-dasar beladiri kepada Pemuda Muhammadiyah Surabaya Utara. Setelah itu Madrasah Al-Mufidah mendapatkan seorang Ustadz alumni Muallimin Yogyakarta yang juga seorang pelatih beladiri bernama M. Yazid, beliau merasa terpanggil untuk kembali menggalang latihan beladiri dalam sebuah wadah organisasi. Atas dukungan yang ikhlas dari K.H. Aunur Rofiq Mansyur maka dibentuklah sebuah organisasi beladiri Pemuda Muhammadiyah Surabaya Utara dengan nama “Tunas Melati”.

Awal tahun 1966, Pemuda Muhammadiyah Surabaya menyelenggarakan Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI). Salah satu cabang olahraga yang dilombakan adalah pencak silat. Chusnan David dipercaya menjadi wakil Pemuda Muhammadiyah Surabaya Utara untuk cabang olahraga Pencak Silat. Kepercayaan tersebut dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang dibuktikan dengan keberhasilan meraih predikat juara I untuk jenis “Kembangan Tangan Kosong” dan juara I berpasangan dengan Alimun untuk jenis “Berpasangan Tangan Kosong”.

Sebagaimana dijelaskan bahwa salah satu kota tujuan pengembangan Tapak Suci di wilayah timur adalah Surabaya, maka pada pertengahan tahun 1966 Tapak Suci Yogyakarta menyelenggarakan pagelaran pencak silat bertempat di Gedung Nasional Indonesia (GNI) Jl. Bubutan Surabaya. Pagelaran tersebut menggugah Tunas Melati untuk menjadi Tapak Suci. Berbekal dari keberhasilan pada PORSENI Pemuda Muhammadiyah serta didorong oleh semangat yang kuat untuk mendirikan organisasi beladiri yang methodis dan dinamis, maka pengurus dan anggota Tunas Melati bertekad bulat untuk mendirikan Tapak Suci.

## 3. Visi, Misi, dan AD/ART Organisasi Tapak Suci

Visi : menciptakan generasi muda yang militan untuk menegakkan amar ma’ruf nahi munkar. Visi tersebut dapat disimpulkan bahwa semangat beribadah dan kesadaran akan generasi muda dalam Muhammadiyah sebagai pelopor gerakan Muhammadiyah yang berintelektual, tangguh, beriman, dan siap mengabdikan diri pada Persyarikatan Muhammadiyah, agama, bangsa dan negara.

Setiap cabang organisasi Tapak Suci memiliki misi yang berbeda-beda tetapi tetap mengacu pada ikrar anggota. Misi : setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata, berbakti kepada bangsa dan negara, membela keadilan dan kebenaran, menjauhkan diri dari segala tingkah laku yang tercela, mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.

AD/ART Organisasi Tapak Suci hasil Mukhtamar XIV Tahun 2012 terdapat 15 bab dan 39 pasal yang mengatur beberapa hal sebagai berikut :

Bab 1 menjelaskan tentang hal yang mendasari organisasi tapak suci dan waktu pendiriannya. Bab 2 berisi maksud dan tujuan organisasi yang disesuaikan dengan visi organisasi. Bab 3 berisi usaha-usaha organisasi untuk mencapai tujuan yang tertulis pada bab sebelumnya. Bab 4 berisi keanggotaan Tapak Suci yang terdiri dari anggota biasa adalah siswa, anggota penuh adalah pendekar dan kader, anggota kehormatan adalah perorangan yang beragama Islam dan berjasa pada Tapak Suci. Bab 5 berisi dewan guru yang menjelaskan tentang pimpinan pusat perguruan tapak suci memiliki dewan guru dan ketentuannya diatur dalam anggaran rumah tangga. Bab 6 berisi tentang susunan organisasi yang terdiri dari pimpinan daerah, wilayah, perwakilan wilayah, dan pusat. Penetapan pimpinan wilayah dan pimpinan daerah dengan ketentuan luas lingkungannya ditetapkan dan disahkan oleh pemimpin pusat. Pengaturan di setiap susunan organisasi terdapat pada pasal 11 hingga pasal 14. Bab 7 berisi permusyawaratan tapak suci yang terdiri dari Mukhtamar, tanwir, musyawarah wilayah, dan musyawarah daerah. Ketetapan dari empat permusyawaratan diatur pada pasal 18 sampai 22. Bab 8 berisi rapat kerja yang terdiri dari rapat kerja nasional (RAKERNAS), rapat kerja wilayah (RAKERWIL), dan rapat kerja daerah (RAKERDA). Bab 9 berisi lambang dan atribut yang sudah penulis jelaskan diatas. Bab 10 berisi keuangan organisasi yang diperoleh dari sumber yang sah dan halal digunakan untuk kepentingan pelaksanaan usaha, program, dan kegiatan tapak suci. Sumber dari keuangan organisasi dijelaskan pada pasal 34 yaitu dari iuran dan infaq anggota, administrasi ujian kenaikan tingkat, badan usaha yang diselenggarakan oleh tapak suci. Bab 11 berisi pendidikan dan pengembangan

<sup>3</sup> Fanan Hasanudin. *Sejarah Tapak Suci Surabaya*. 2017. hlm 2.

yang berasal dari Al-Islam/Ke-Muhammadiyah, ilmu pencak silat, pengetahuan organisasi, kesehatan olahraga, dan kepelatihan. Bab 12 berisi sanksi organisasi dapat dikenakan kepada siswa, kader, pendekar, dan semua tingkat pimpinan yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan dalam ajaran agama Islam, AD/ART, dan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Bab 13 berisi pengaturan anggaran rumah tangga yang tidak diatur dalam anggaran dasar, dibuat oleh pemimpin pusat berdasarkan pada anggaran dasar dan disahkan oleh tanwir. Bab 14 berisi perubahan anggaran dasar yang dilakukan oleh muktamar dan disetujui oleh suara terbanyak dari jumlah anggota muktamar. Bab 15 berisi pembubaran tapak suci yang dapat dilakukan dengan keputusan muktamar.

## B. Perkembangan Organisasi Tapak Suci Tahun 1966-1991

### 1. Proses Pembentukan Organisasi Tapak Suci di Surabaya

Pada pertengahan tahun 1966 saat dimulainya perintisan organisasi Tapak Suci secara resmi Chusnan David diminta untuk menjadi pelatih. Persiapan dalam rangka terbentuknya Tapak Suci Surabaya diselenggarakan dengan penuh rasa tanggung jawab serta tidak jarang rapat-rapat yang diadakan juga ditandai dengan todongan senjata api dari oknum-oknum yang merupakan antek PKI. Akhirnya memutuskan untuk mengutus Achmad Mas'ud ke Yogyakarta untuk menanyakan prosedur pendirian Tapak Suci. Introgasi dilakukan sangat ketat pada waktu itu untuk setiap orang yang memasuki kawasan Kauman selalu dicurigai sebagai mata-mata PKI, akhirnya Achmad Mas'ud mendapat kepercayaan serta diberi formulir permohonan Pendirian Dewan Pimpinan Daerah Tapak Suci<sup>4</sup>.

Mulai perintisan pembentukan Tapak Suci Surabaya yang didahului dengan suatu kewajiban bagi setiap Cabang Pemuda Muhammadiyah di Surabaya Utara guna mengirimkan wakil-wakilnya untuk mengikuti latihan Tapak Suci secara resmi. Sebagai kelengkapan sebuah organisasi dibentuklah pengurus Tapak Suci angkatan 1 (1966-1971) yang tersusun sebagai berikut:

Ketua	: Syahroni Karim
Wakil Ketua	: Achmad Mas'ud
Sekretaris	: Selamin
Wakil Sekretaris	: Hatta
Bendahara	: Hadi Basalamah
Wakil Bendahara	: Kemas Ali
Pelatih	: Chusnan David

Persiapan segala sarana organisasi secara

matang, maka dilaksanakan pengesahan dan pelantikan pengurus Tapak Suci Surabaya bertempat di Gedung Al-Irsyad Jl. Danakarya Surabaya pada tanggal 2 September 1966 oleh Dewan Pemimpin Pusat Tapak Suci serta tercatat sebagai anggota Dewan Pemimpin Daerah Tapak Suci ke-VI.

### 2. Perkembangan Organisasi Tapak Suci Surabaya

Perkembangan Tapak Suci di Surabaya diawali oleh kerja keras pengurus organisasi yang memperkenalkan pada masyarakat tentang beladiri Tapak Suci. Proses perkembangan Tapak Suci tidak terjadi benturan terhadap kaum komunis sehingga yang dilakukan Organisasi Tapak Suci adalah mengembangkan jurus-jurus yang dimiliki. Jurus awal yang diberi nama dengan nama-nama flora dan fauna. Dasar penamaan ini agar senantiasa mengingat kebesaran Allah yang berkuasa menciptakan segala makhluk. Selain itu hal ini mengandung arti bahwa jurus Tapak Suci yang kosong akan sama halnya dengan tumbuhan dan hewan yang hanya memiliki naluri dan hawa nafsu, tanpa memiliki akal dan budi pekerti serta tanpa memiliki iman dan akhlak. Terdapat 8 jurus khas dalam Tapak Suci, yaitu : jurus mawar, jurus katak, jurus naga, jurus ikan, jurus lembu, jurus rajawali, jurus merpati, dan jurus harimau. Kedelapan jurus ini diaplikasikan untuk kegunaan olahraga, seni, maupun beladiri. Setiap jurus ini memiliki sikap awal, yaitu sikap awal pesilat yang mendahului setiap permainan jurus. Terdapat makna dari jurus-jurus tersebut yaitu, sang mawar (sebuah karya menyebabkan keharuman), sang katak (tentang nilai-nilai dakwah dan beladiri), sang merpati (ciri khas, kesetiaan, dan ikatan persaudaraan), sang naga (melintasi kerasnya perjuangan dibalik, sinar mentari Putera Muhammadiyah), sang rajawali (prinsip hidup Iman dan Akhlak), sang lembu (suatu keyakinan dan tekad bulat), sang harimau (sebagai cita-cita, tak hanya sekedar auman, taring, dan cakar lebih dari itu tentang amar ma'ruf nahi munkar), sang ikan (mengarungi dunia dakwah dan beladiri, bersama amal usaha Tapak Suci untuk agama, bangsa, dan tetap berkarya)<sup>5</sup>. Terdapat 2 jurus pola langkah, yaitu : pola langkah segitiga (digunakan saat berhadapan dengan lawan) dan pola langkah segiempat (digunakan saat berada di samping kanan dan kiri lawan). Pola jatuhnya harimau tidur (digunakan saat menghindari lawan dan melakukan serangan). Selanjutnya Tapak Suci melakukan kombinasi jurus-jurus tersebut dengan mengikuti perkembangan dan pengetahuan para pendekar. Salah satunya dari pendekar Chusnan David yang awalnya berakar dari pencak silat Sedayu tetapi karena beliau sebagai pelatih Tapak Suci maka dituntut untuk

<sup>4</sup> Fanan Hasanudin. *Sejarah Tapak Suci Surabaya*. 2017. hlm 2.

<sup>5</sup> Sadad, M. Herry. *Tapak Suci Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta Tahun 1963-2013*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016. hlm 13.

memahami jurus Tapak Suci sehingga beliau belajar ke Jogjakarta. Dari pengetahuan pendekar Chusnan David inilah Tapak Suci Surabaya mempunyai dua sisi yaitu pertama, asli dari perguruan yang merupakan hasil belajar pendekar Chusnan David di Jogjakarta dan kedua, pengembangan kemampuan pencak silat Sedayu.

Perkembangan Tapak Suci di Surabaya dalam 25 tahun tidak hanya dari segi jurus tetapi juga perluasan cabang di sekitar wilayah Surabaya. Tahun 1966 Tapak Suci hanya berada pada wilayah Surabaya Utara dan meluas ke Surabaya Selatan dan Barat, salah satunya daerah Wonokromo hingga Tandés. Tahun 1991 terdapat 78 cabang Organisasi Tapak Suci di wilayah Surabaya. Berikut perkembangan cabang Tapak Suci di Wilayah Surabaya.

Tabel 2.

No	Tahun	Cabang dan Anak Cabang
1.	1966-1971	3 cabang dan 3 anak cabang
2.	1972-1977	2 cabang dan 9 anak cabang
3.	1978-1983	23 cabang di sekolah Muhammadiyah
4.	1984-1989	21 cabang di sekolah Muhammadiyah
5.	1990-1991	17 cabang di sekolah Muhammadiyah
Jumlah		78 cabang dan anak cabang

Tapak Suci berawal dari Surabaya Utara yang menghasilkan pendekar-pendekar muda sehingga dapat memperluas jangkauan organisasi dengan menugaskan pendekar untuk pergi ke wilayah dimana organisasi Muhammadiyah atau sekolah Muhammadiyah didirikan untuk mengajarkan Tapak Suci. Perkembangan cabang Tapak Suci di Surabaya di pengaruhi oleh perkembangan organisasi Muhammadiyah karena dimanapun cabang organisasi Muhammadiyah maka juga akan dibentuk Tapak Suci begitu juga dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah, semakin banyaknya sekolah Muhammadiyah yang didirikan maka Tapak Suci menjadi ekstrakurikuler wajib. Anak cabang berdiri di sekitar wilayah cabang Tapak Suci tetapi sudah masing-masing sudah mempunyai kode organisasi untuk memudahkan pendataan yang akan diserahkan ke pusat organisasi.

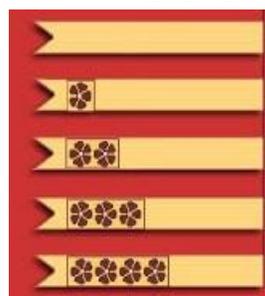
Perkembangan siswa Tapak Suci juga mengalami perkembangan yang sangat pesat mengikuti cabang Tapak Suci yang semakin meluas di wilayah Surabaya. Berikut jumlah murid Tapak Suci.

Tabel 3.

No.	Tahun	Jumlah
1.	1966-1971	54
2.	1972-1977	83
3.	1978-1983	141
4.	1984-1989	218
5.	1990-1991	213
Jumlah Seluruhnya		709

Siswa adalah sebutan untuk jenjang pendidikan dasar pada

perguruan. Masa pendidikan dan pelatihan (diklat) pada jenjang siswa ditempuh sekurang-kurangnya selama enam bulan per tingkat. Evaluasi akhir berupa ujian kenaikan tingkat. Kategori tingkat siswa ditandai dengan sabuk warna kuning. Masing-masing tingkatan dibedakan dengan jumlah bunga melati berwarna coklat. Jenjang siswa memiliki warna dasar sabuk kuning medium dengan ukuran lebar 8cm dan panjang 2,5cm.



1. Siswa Dasar (sabuk kuning polos)
2. Siswa Satu (sabuk kuning melati satu)
3. Siswa Dua (sabuk kuning melati dua)
4. Siswa Tiga (sabuk kuning melati tiga)
5. Siswa Empat (sabuk kuning melati empat)

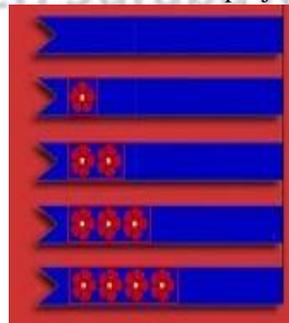
Jumlah siswa selalu berubah mengikuti minat masyarakat yang ada di sekitar organisasi, karena Tapak Suci tidak mewajibkan semua anggota Muhammadiyah bergabung dalam Tapak Suci.

Seseorang yang telah selesai dengan dinyatakan lulus menempuh pendidikan dan pembinaan pada jenjang siswa disebut kader. Setiap cabang organisasi akan memiliki kader karena ujian kenaikan tingkat dilaksanakan setiap tahun. Kader bertugas untuk membantu latihan dan pembinaan untuk siswa Tapak Suci. Berikut jumlah kader di Wilayah Surabaya.

Tabel 4.

No.	Tahun	Jumlah
1.	1966-1971	12
2.	1972-1977	25
3.	1978-1983	43
4.	1984-1989	56
5.	1990-1991	59
Jumlah Seluruhnya		195

Pendidikan dan latihan ditempuh sekurang-kurangnya selama satu tahun per tingkat. Kategori tingkatan kader ditandai dengan adanya sabuk warna biru. Masing-masing tingkatan dibedakan dengan jumlah bunga melati. Ukuran sabuk lebar 8cm dan panjang 2,5cm.



1. Kader Dasar (sabuk biru polos)
2. Kader Muda (sabuk biru melati merah satu)
3. Kader Madya (sabuk biru melati merah dua)
4. Kader Kepala (sabuk biru melati merah tiga)
5. Kader Utama (sabuk biru melati merah empat)

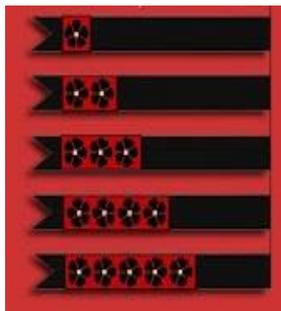
Perkembangan siswa dan kader Tapak Suci tidak terlepas dari ketekunan para pendekar untuk melatih dan menarik minat masyarakat. Pendekar adalah jenjang

tertinggi dalam perguruan Tapak Suci. Pembinaan dan pengembangan pendekar diselenggarakan oleh pemimpin pusat. Berikut jumlah pendekar Pimda 06 Tapak Suci Surabaya tahun 1966-1991.

Tabel 5.

No	Tingkat Pendekar	Jumlah
1.	Pendekar Besar	1 orang
2.	Pendekar Utama	11 orang
3.	Pendekar Kepala	9 orang
4.	Pendekar Kepala Kehormatan	7 orang
5.	Pendekar Madya	13 orang
6.	Pendekar Muda	11 orang
Jumlah seluruhnya		52 orang

Kategori tingkatan pendekar ditandai dengan sabuk warna hitam. Masing-masing tingkatan dibedakan dengan jumlah bunga melati. Ukuran sabuk lebar 8cm dan panjang 3cm.



1. Pendekar Muda (sabuk hitam melati satu)
2. Pendekar Madya (sabuk hitam melati dua)
3. Pendekar Kepala (sabuk hitam melati tiga)
4. Pendekar Utama (sabuk hitam melati empat)
5. Pendekar Besar (sabuk hitam melati lima)

Pendekar kehormatan diberikan kepada anggota kehormatan Tapak Suci atas keputusan pimpinan pusat yang ditandai dengan sabuk hitam dengan melati hitam diatas dasar hijau. Pendekar Chusnan David tetap menjadi Pendekar Besar dan berjasa melahirkan pendekar-pendekar lainnya.

### C. Kiprah Organisasi Tapak Suci Pada Aspek Kebudayaan dan Dampaknya Bagi Masyarakat

Pencak silat sangat berkaitan dengan aspek kebudayaan, hal ini dapat dilihat dari kesejarahan ilmu bela diri tersebut. Pencak silat pernah digunakan dalam proses penyebaran Agama (Islam) yang dilakukan oleh Syech Burhanuddin di Aceh pada pertengahan Abad XVM dengan mempertunjukkan kelebihanannya berupa ilmu beladiri yang diperolehnya dari Syech Abdul Rauf. Peranan pencak silat dalam proses penyebaran suatu agama tidak hanya terjadi pada agama Islam saja, walaupun memang pencak silat telah dianggap sebagai bagian dari tradisi Islam bangsa Melayu. Perguruan-perguruan pencak silat Bali didasari oleh agama Hindu. Hal ini tidak menimbulkan polemik mengingat bahwa

umat Hindu mayoritas disana. Namun di Jawa, terdapat perguruan-perguruan pencak silat yang didasari oleh agama Katolik. Perguruan ini banyak memasukkan unsur mistik kejawen dan kebatinan.

Paham kejawen tidak berasal dari agama Islam, sehingga dalam menyikapi penggunaan mistik Jawa dalam ajaran perguruan secara umum perguruan pencak silat menolak sebagian dari praktek-praktek ritual yang ada, ataupun menolak secara tegas keseluruhan. Pandangan pertama, sering dijumpai di kalangan pesantren tradisional yang mempunyai ciri khas memakai sistem tradisional sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dengan kiyai dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya hanya ilmu-ilmu agama Islam (kitab kuning) sebagai inti kurikulumnya serta tidak mengajarkan pengetahuan umum dan masih terikat secara kuat kepada pemahaman, ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran ulama abad Pertengahan<sup>6</sup>. Tapak suci melakukan penolakan mistik yang beratribut Hindu-Budha untuk menghilangkan paham kejawen namun masih menerima praktek-praktek yang beratribut Islam. Mereka menolak praktek ritual dalam upaya menuntut ilmu kebal yang mengharuskan bertapa di maka atau tempat yang dikeramatkan, menyerahkan sesaji atau mencari jimat dalam bentuk benda-benda tertentu, namun mereka menerima adanya upaya lain dalam bentuk puasa, wirid, dan dzikir dalam menuntut ilmu.

Menurut O'ong Maryono, perguruan yang menolak segala bentuk mistik dan paling representatif dalam perjuangan nilai-nilai Islam modern adalah Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Sehingga dalam perjalanan Tapak Suci tidak pernah ada gesekan dimanapun organisasi tersebut didirikan. Seni beladiri yang murni mengedepankan ilmu pencak silat dan berpegang teguh pada keislaman berdampak positif bagi masyarakat sekitar terutama di wilayah Surabaya yang sebelumnya sudah mengenal Muhammadiyah. Masyarakat diberi kemudahan untuk mempelajari ilmu beladiri tanpa adanya mistik dan pencapaiannya merupakan lomba-lomba yang diadakan di lingkup organisasi, nasional, maupun internasional.

## PENUTUP

### Simpulan

Organisasi Tapak Suci merupakan salah satu organisasi pencak silat yang berbasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom ke-11. Organisasi Tapak Suci memiliki tujuan bela agama dan bela bangsa. Awal berdirinya melalui proses yang panjang. Mulai dari aliran pencak silat Banjaran, perguruan Cikauman, perguruan Seranoman, dan

<sup>6</sup> Indah Purnamasari, Nia. *Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global : Paradoks dan Relevansi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI. 2016. Vol.6

perguruan Kasegu. Dengan tujuan memperkuat fisik yang dimiliki umat Islam dalam menghadapi komunis yang melakukan provokasi terhadap umat Islam, maka gagasan untuk menyatukan kembali kekuatan-kekuatan perguruan dimulai. Seluruh perangkat organisasi dipersiapkan dan akhirnya sepakat untuk menggabungkan perguruan yaitu Perguruan Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta dengan ketua umum pertama Djarnawi Hadikusumo.

Surabaya adalah salah satu kota tujuan pengembangan Tapak Suci. Berawal dari salah seorang pendekar yang mendapat kepercayaan untuk melatih Pemuda Muhammadiyah Surabaya Utara yaitu Agus Tjik. Hingga dibentuk sebuah organisasi beladiri Pemuda Muhammadiyah Surabaya Utara dengan nama "Tunas Melati". Awal tahun 1966 organisasi Tunas Melati diwakilkan oleh Chusnan David mengikuti Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) yang diselenggarakan oleh Pemuda Muhammadiyah Surabaya untuk cabang olahraga pencak silat, selanjutnya organisasi tersebut juga mengikuti pagelaran Pencak Silat yang diselenggarakan oleh Tapak Suci Yogyakarta. Berbekal keberhasilan dari berbagai perlombaan serta didorong semangat yang kuat untuk mendirikan organisasi beladiri yang methodis dan dinamis maka pengurus Tunas Melati bertekad bulat untuk mendirikan Tapak Suci, setelah mengurus prosedur ke Yogyakarta Tapak Suci Surabaya diresmikan pada tanggal 2 September 1966.

Proses perkembangan Tapak Suci tidak terjadi benturan terhadap kaum komunis sehingga yang dilakukan Organisasi Tapak Suci adalah mengembangkan jurus-jurus yang dimiliki. Tapak Suci melakukan kombinasi jurus-jurus tersebut dengan mengikuti perkembangan dan pengetahuan para pendekar. Pendekar Chusnan David yang awalnya berakar dari pencak silat Sedayu tetapi karena beliau sebagai pelatih Tapak Suci maka dituntut untuk memahami jurus Tapak Suci sehingga beliau belajar ke Jogjakarta. Pengetahuan pendekar Chusnan David inilah Tapak Suci Surabaya mempunyai dua sisi yaitu pertama, asli dari perguruan yang merupakan hasil belajar pendekar Chusnan David di Jogjakarta dan kedua, pengembangan kemampuan pencak silat Sedayu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

Hasanudin, Fanan. (2017). *Sejarah Tapak Suci Surabaya*.

### Buku

Akhmadi, Heri & D Rudianto. (2011). *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta: Golden Terayon Press.  
Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : PT. Benteng Pustaka.

Kasdi, Aminuddin. (2005). *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Mughni, A Syafiq. (2005). *Menembus Benteng Tradisi: Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur*. Surabaya: Hikmah Perss.

Maryono, O'ong. (2000). *Pencak Silat Merentang waktu*. Yogyakarta : Yayasan Galang.

Pimpinan Pusat Tapak Suci. (2010). *Motto Tapak Suci di Pusat Sentral Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Sentral Muhammadiyah Yogyakarta.

Wafik, Ilzamul. *Buku Panduan Seni Beladiri Tapak Suci*. Yogyakarta.

Hasanuddin, Fanan Achmad. (2011). *Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Indonesia Jilid 1*, Surabaya : PB IPSI.

### Skripsi

Sadad, M. Herry. (2016). *Tapak Suci Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta Tahun 1963-2013*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zaenudin, M. (2013). *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012*.

Iqbal, Mohammad. (2001). *Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Revolusi Sosial Indonesia Tahun 1925-1965*. Surabaya : FISIP Universitas Airlangga.

### Jurnal

Sutantri, Catur Sintia. (2018). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda Unesco. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8 (1).

Roger M. Keesing. Teori-Teori Tentang Budaya. *Jurnal Antropologi*. 52

Indah Permatasari, Nia (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global : Paradoks dan Relevansi. *Jurnal El-Banat*. 6.

### Internet

Penulis Muhammadiyah. (2011). Arti lambang Tapak Suci Putera Muhammadiyah. (Online). Diakses dari : <http://beritamuhammadiyah.blogspot.com/2013/09/arti-lambang-tapak-suci-putera/>, diakses pada : 9 Oktober 2020

Pimda Muhammadiyah. (2012). Visi Misi dan AD/ART Tapak Suci Putera Muhammadiyah. (Online). Diakses dari : <http://pimda213.wordpress.com/adart-tapak-suci/>, diakses pada : 10 Januari 2021

**Surat Kabar**

Syamsuddin, Din. (2014). *Muhammadiyah untuk Semua*.  
Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

